

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA
NEGERI 1 LANGSA**

Skripsi

Diajukan Oleh :

SUGIARTI

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Nomor Pokok : 110905218**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014 M / 1435 H**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis menulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 1 Langsa.”* Yang merupakan salah satu syarat pada STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid diatas permukaan bumi.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak pembimbing yang telah ditunjuk dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak kkkk selaku pembimbing pertama dan Bapak llll selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Langsa yang telah memberikan data yang objektif dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada ketua, para dosen dan staf pengajar STAIN lainnya yang telah mengajar selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta, sahabat serta handai taulan lainnya yang telah turut memberikan bantuan dan dorongan serta doa selama penulis menyelesaikan studi pada perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang.

Akhirna kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya. Amin

Wallahua'lambissawab

Langsa, Desember 2012

Peneliti

SUGIARTI

DAFTAR ISI

Kata Pengantari i

Daftar Isi iii

DaftarTabel v

Abstraksi vi

BAB I PENDAHULUAN

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAKSI

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Abstrak	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikasi Penulisan	6
D. Penjelasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Agama	11
B. Toleransi Antar Umat Beragama	29
1. Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Islam	29
2. Tujuan Toleransi Antar Umat Beragama	31
3. Landasan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Islam	32
C. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah	41
1. Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Toleransi di Sekolah	41
2. Model Penanaman Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama Pada Pembelajaran PAI di Sekolah	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Data Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54

F. Teknik Analisis Data	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
H. Tahap-tahap Penelitian	58
I. Pedoman Penulisan	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Langsa	59
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	70
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama	70
2. Proses Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 1 Langsa	75
3. Analisis Proses Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 1 Langsa	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Saran-saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa multikultural, yang dihuni oleh beragam ras, etnis, budaya dan agama. Keberagaman yang bersifat natural dan kodrati ini akan menjadi suatu manifestasi yang berharga ketika diarahkan dengan tepat menuju situasi dan keadaan yang kondusif. Namun sebaliknya, ketika tidak diarahkan dengan pola yang tepat, keragaman ini akan menimbulkan benturan peradaban yang sering menghasilkan situasi konflik, yang menciptakan perpecahan disintegrasi sosial. Dalam institusinya di Indonesia, secara implisit paradigma plural-multikultural juga menjadi salah satu fokus dari undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 yang di jabarkan dalam pasal 4, bahwa pendidikan di selenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Dalam keterangan institusi di atas jelas sekali bahwa salah satu prinsip dasar yang dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia adalah pendidikan berbasis multikultural.

Spektrum komunitas budaya yang berbeda-beda akan menjadi tantangan bagi proses pendidikan untuk dikelola menjadi aset berharga dengan pembentukan kehidupan bangsa yang memiliki keberagaman yang lapang dan santun terhadap gagasan yang beragam. Sebagai salah satu unsur pendidikan yang memiliki kekuatan budaya dengan nilai luhur berupa nilai demokrasi dan keadilan.

Pendidikan agama berperan aktif dalam pembinaan pendidikan multikultural di Indonesia, khususnya subjek yang berkaitan dengan pengembangan nilai dan karakteristik peserta didik.

Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling menghargai, menghormati, memahami dan sikap saling menerima dari tiap individu yang beragam itu, sehingga dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara menjadi lebih baik. Untuk mempunyai individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah.

Multikulturalisme adalah proses pembudayaan, oleh sebab itu proses pendidikan adalah proses pembudayaan. Maka masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik. Selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.

Sekolah adalah skala kecil dari masyarakat. Dalam norma prosedural, kode perilaku, susunan struktural, distribusi kekuasaan, keistimewaan dan tanggung jawab, sekolah mencerminkan nilai-nilai kultural masyarakatnya. Guru merupakan administrator sekolah dan para pembuat kebijakan (*policy maker*)

membawa pengalaman dan perspektif kultural sendiri dan memberikan pengaruh terhadap setiap keputusan dan tindakan pendidikan. Demikian pula siswa dari berbagai latar belakang etnik dan budaya tak dapat dielakkan. Berbagai sistem budaya yang berbeda ini berjumpa dalam sekolah dan ruang kelas yang pluralistik dan dapat menimbulkan konflik budaya yang hanya dapat dimediasi dan direkonsiliasi melalui efektifitas proses instruksional yang mencerahkan.

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat serta menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sekolah, karena guru merupakan salah satu target dan strategi pendidikan ini. Memiliki keberagaman yang inklusif dan moderat, maksudnya guru memiliki pemahaman keberagaman yang humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif dan aktif sosial. Apabila guru mempunyai paradigma tersebut, dia akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman dan menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.¹Guru adalah yang bisa memberikan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.34-36.

pengetahuan kepada murid.². Menurut Mahmudi, arti guru PAI adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang taqwa kepada Allah Swt. Disamping itu, guru PAI juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktekkan syariat Islam.

Peran guru PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga berperan untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain.

Demi tujuan itu, maka peran guru PAI dianggap sebagai salah satu instrumen penting, sebab peran guru PAI sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran penting dalam membentuk karakter individu-individu yang didiknya. Hal tersebut dengan suatu pertimbangan, bahwa salah satu peran dan fungsi guru PAI diantaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain. Dalam konteks ini, tentu saja guru PAI di tuntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dan menerapkan beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204

terrealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi di antara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman berbeda.

Berkenaan dengan SMA Negeri 1 Langsa yang sebagai salah satu sekolah favorit dan juga sekolah di bawah naungan pemerintah, di dalamnya terdapat keberagaman dan heterogen dikalangan siswanya. Hal ini berdasarkan observasi peneliti bahwa SMA Negeri 1 Langsa adalah lembaga pendidikan menengah yang merangkul berbagai macam peserta didik dengan berbagai macam latar belakang ekonomi, sosial dan agama yang berbeda. Pembentukan sikap toleransi antar umat beragama sangat diperlukan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama agar tidak terjadi diskriminasi diantara para siswa disebabkan latar belakang agama mereka berbeda. Dalam rangka mewujudkan kondisi pembelajaran yang kondusif. Karena dengan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, maka tujuan pendidikan yang utama akan tercapai.

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan agama ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di sekolah. Sehingga hal ini bisa menjadi permasalahan ketika mereka tidak menerima perbedaan-perbedaan tersebut. Berkaitan dengan masalah ini merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai-nilai multikultural dan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di lembaga pendidikan sekolah tersebut.

Sebagai guru PAI harus dapat menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa terkhusus kepada mereka yang berbeda agama. Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kepada siswa,

tetapi guru PAI juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, membina siswa khususnya dan mampu memberikan suasana damai dan harmonis pada semua warga sekolah. Oleh karena itu, guru PAI dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat di lembaga tersebut serta memahami keberagaman seluruh anggota warga sekolah.

Karena keragaman dan perbedaan agama yang ada di SMA Negeri 1 Langsa inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana *“Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 1 Langsa”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas, maka di bawah ini akan penulis rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Langsa?

C. Tujuan dan Signifikasi Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Langsa ?

Sedangkan signifikasi dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam pengambilan alternatif kebijakan guna peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Langsa.

2. Memberikan pengetahuan baru bagi pembaca dan khususnya bagi penulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah terhadap salah satu tujuan pendidikan yaitu menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Langsa, sehingga pihak sekolah diharapkan akan memilih langkah yang lebih efektif dalam pelaksanaan pendidikannya di masa yang akan datang.

D. Penjelasan Istilah

Demi menghindari kesalahfahaman dan kekeliruan pembaca, ada baiknya terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari pengertian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal.³ Sedangkan Virginia Held dalam bukunya yang berjudul *Etika Moral Pembeneran Tindakan Sosial* yang diterjemahkan oleh Ardy Handoko mendefinisikan "peran sebagai bagian yang di mainkan oleh seseorang dalam sebuah pola kegiatan masyarakat."⁴ Adapun peran yang penulis maksudkan dalam tulisan ini ialah suatu usaha yang menjadi bagian terpenting yang di lakukan guru

³ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, t.th), h. 304.

⁴ Virginia Held, *Etika Moral Pembeneran Tindakan Sosial*, Ardy Handoko, Penerj, Cet. Kedua, (Jakarta:Erlangga, 1991), h. 23.

PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 1 Langsa.

Ada banyak peran guru dalam dunia pendidikan. Namun dalam tulisan ini penulis hanya mengkaji beberapa peran guru yang sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Peran tersebut antara lain ialah peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator, peran sebagai teladan, peran sebagai penasehat dan peran sebagai pribadi.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "Guru di artikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar".⁵ Adapun yang penulis maksudkan dengan guru dalam tulisan ini ialah seseorang yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Langsa.

3. Nilai-nilai

Nilai-nilai merupakan kata ulang yang berarti memiliki banyak kelebihan (nilai). Muhammad Ali mengartikan bahwa nilai adalah "harga dalam arti taksiran harga, harga sesuatu, angka kepandaian, kadar, mutu, banyak sedikitnya isi".⁶ Menurut W.J.S. Poerwadarminta, nilai ialah "sifat-sifat (hal-hal) yang penting bagi kemanusiaan".⁷ Sementara Zuhairini dan

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 377.

⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, t.th), h. 269.

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 667.

kawan-kawan menyebutkan nilai sebagai “sesuatu yang menunjukkan baik buruk, berguna dan tidak bergunanya sesuatu”.⁸ Selanjutnya Kartini Kartono berpendapat bahwa “nilai merupakan sesuatu yang berguna dan di butuhkan bagi kehidupan manusia”.⁹ Sementara Attia Mahmud Hana mendefinisikan nilai dengan “hubungan antara manusia dengan objek yang di pandang berharga”.¹⁰

Sedangkan Soedijarto, mengatakan bahwa:

Nilai adalah segala azas, cita-cita, konsepsi, cara memandang dan atau pandangan hidup seseorang atau masyarakat tentang hal-hal yan ditemui dalam kehidupan dan pergaulannya dengan orang lain, dalam interaksinya dengan alam sekitar, dalam kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan materil, dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dalam hubungannya dengan kehidupan bernegara, serta dalam hubungannya dengan diri sendiri dan keluarga.¹¹

4. Toleransi umat beragama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia toleransi ialah bersifat atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Maknanya ialah kita menghargai, membiarkan, membolehkan, apabila mereka tidak mempercayai apa yang kita percayai.¹² Jadi menurut penulis toleransi umat beragama adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai, menghormati

⁸ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), h. 132.

⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung: Manda Maju, 1992), h. 95.

¹⁰ Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Penerj: Zakiah Dradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h. 205.

¹¹ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 137.

¹² *Ibid*, h. 1478

setiap tindakan yang orang lain lakukan dan melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda serta bersikap penuh tasammuh atau toleran terhadap orang lain yang berbeda keyakinan atau agama dengan kita.